

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus Corona yang masuk di Indonesia sudah mengganggu pola kehidupan masyarakatnya seperti dalam bidang ekonomi, sosial, pariwisata dan pendidikan. Berbagai aktivitas dihentikan termasuk aktivitas perkantoran, aktivitas perusahaan serta aktivitas pendidikan, hal ini dilakukan supaya mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin luas yang dimana manusia sebagai perantara kuat dari virus tersebut. Maka dari itu pemerintah Indonesia menetapkan *Social Distancing* dan *Physical Distancing* yang diharapkan dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19 serta diberlakukannya *Work From Home* untuk seluruh warganya terutama di bidang Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada satuan pendidikan, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (*online*) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa serta sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Seperti yang sudah ada di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kesowo, Bambang. 2003) yakni:

“Pendidikan Jarak Jauh adalah Pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.”

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi Pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkap bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Isman dalam (Dewi, 2020:56))

Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 merupakan fenomena pendidikan yang luar biasa, suka tidak suka perkembangan metode pembelajaran dipercepat dan terlalu dini bagi sebagian kelompok masyarakat di Indonesia. Dalam melihat penerapan daring dapat dilihat dari dua pemetaan wilayah yakni perkotaan dan pedesaan yang dimana akses jaringan internet masih terbatas. Penerapan di wilayah perkotaan nyaris tanpa ada masalah dalam jaringan dan akses internet, meskipun demikian bukan tanpa masalah, hal ini disampaikan oleh Jonathan (Situru, 2020:42), bahwa:

“Penggunaan daring sebenarnya sudah dipersiapkan untuk 30% namun Covid-19 datang maka menjadikannya 100%. Tidak ada pilihan, guru dan dosen pun belum siap maka perlu diadakan pelatihan-pelatihan selain daripada kita kelabakan dengan infrastruktur.”

Sebagai seorang pendidik sudah menjadi tugas utamanya untuk memberikan ilmu kepada peserta didiknya dan menciptakan sumber daya manusia yang baik serta berkualitas. Melalui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik di kelas itulah yang menentukan hasil akademis dari masing-masing peserta didiknya, baik secara akademis maupun non akademis seperti keahlian/bakat, kematangan emosional, dan moral. Namun, karena dengan adanya pandemi seperti saat ini maka proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan seperti sebelumnya dengan cara tatap muka secara langsung, melainkan menggunakan sumber belajar yang berbasis teknologi dengan memanfaatkan jaringan internet.

Hal ini dilakukan tentunya untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik supaya tidak memperluas penyebaran virus Covid-19. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah perbuatan mempraktikkan. Jadi dalam mempraktikkan suatu perbuatan agar mencapai tujuan tertentu maka diperlukan cara tertentu yang sesuai. Maka dari itu pembelajaran dalam jaringan kini serentak diberlakukan hampir semua sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan surat edaran dari Kemendikbud maupun pemerintah daerah setempat. Belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti jaringan internet memadai yang dapat digunakan oleh para peserta didik demi kegiatan belajar secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan guru kelas V SD Negeri 1 Karanggintung, sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 seperti saat ini maka SD Negeri 1 Karanggintung melaksanakan pembelajaran daring, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Hal tersebut diperkuat dengan adanya Surat Edaran Bupati Banyumas Nomor 360/818/Tahun 2020 tentang Perpanjangan Kelima Status Tanggap Darurat Bencana Non Alam *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Wilayah Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa:

“Perpanjangan Kelima Status Tanggap Darurat Bencana Non Alam Corona Virus Disease (COVID-19) di Wilayah Kabupaten Banyumas, berlaku mulai tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 31 Oktober 2020.”

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karanggintung memutuskan kembali untuk diberlakukannya pembelajaran daring, mengingat terhitung dari bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pelaksanaan pembelajaran daring juga tentunya membutuhkan partisipasi dari orang tua peserta didik di rumah sebagai pengganti guru untuk mendampingi putra-putrinya saat belajar di rumah. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring di SD Negeri 1 Karanggintung dari kelas I sampai dengan kelas VI semuanya menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*. Karena aplikasi ini dinilai yang memang sudah dipakai oleh semua kalangan dan dari fungsinya pun sudah bisa dilakukan pembelajaran daring, contohnya seperti mengirim file, foto, video bahkan bisa melakukan *Whatsapp Call Grop* via suara maupun video.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Karanggintung dengan memfokuskan

penelitian pada pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas V, serta faktor pendukung dan penghambat dengan diterapkannya pembelajaran daring dengan melihat situasi dan kondisi saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19. Hal ini tentu sangat menarik untuk diteliti mengingat kondisi dan situasi saat ini yang mengharuskan sekolah-sekolah di berbagai daerah di Indonesia menerapkan pembelajaran secara daring akibat adanya pandemi Covid-19, maka dari itu penelitian berjudul **“Penerapan Pembelajaran Daring di kelas V SD Negeri 1 Karanggintung sebagai Alternatif Kegiatan Belajar selama Pandemi Covid-19”**

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat menyatakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran daring sebagai alternatif kegiatan belajar selama pandemi Covid-19 memaksa tenaga-tenaga pendidik di Indonesia yang dimana mereka masih merasa belum siap untuk menggunakan metode *e-learning* sebagai sarana pembelajaran dalam jaringan.
2. Pembelajaran daring yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Karanggintung itu dapat dikatakan baru pernah diterapkan di SD Negeri 1 Karanggintung, sehingga dari pihak sekolah belum menemukan faktor apa saja yang ada dalam pembelajaran daring tersebut, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dinyatakan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkupnya agar penelitian lebih terarah, terpusat, dan tidak menyimpang dari sasaran tujuan penelitian. Adapun Batasan dalam masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran daring sebagai alternatif kegiatan belajar selama pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 1 Karanggintung.
2. Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi selama pembelajaran daring berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran Daring pada saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Karanggintung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Karanggintung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Karanggintung pada saat pandemi Covid-19.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Karanggintung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dari diterapkannya pembelajaran daring pada peserta didik di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan diterapkannya pembelajaran daring yang dilaksanakan sebagai alternatif kegiatan belajar saat pandemi Covid-19 ini, diharapkan peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajarnya dengan baik.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru karena dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring semakin memahami teknologi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran daring dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan

informasi serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah saat pandemi Covid-19 seperti saat ini.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait dengan penerapan pembelajaran daring pada peserta didik di Sekolah Dasar.

